

PENGARUH PIJAT PERINEUM TERHADAP ROBEKAN PERINEUM PADA IBU BERSALIN MULTIGRAVIDA

Merry Januarti, Siti Nurkaryani
Prodi Sarjana Terapan Kebidanan Politeknik Tiara Bunda

email: merryjp.0101@gmail.com

Riwayat Artikel: Diterima: 3 Agustus 2023, direvisi: 5 Agustus 2023, dipublikasi: 9 Agustus 2023

ABSTRAK

Latar Belakang: Robekan perineum merupakan luka sering terjadi saat proses persalinan. Robekan perineum terjadi pada hampir semua persalinan pertama dan tidak jarang juga pada persalinan berikutnya. Robekan perineum menyebabkan ketidaknyamanan pada masa nifas bahkan salah satu penyebab infeksi infas. Upaya-upaya untuk mencegah robekan perineum telah dilakukan antara lain pijat perineum. **Tujuan:** Untuk mengetahui hubungan pijat perineum terhadap robekan perineum pada ibu bersalin multigravida. **Metode:** Jenis penelitian yang digunakan dengan pendekatan one group design posttest only. Penelitian ini menggunakan ibu hamil multigravida aterm (hamil 37 minggu sampai dengan 40 minggu) dengan tafsiran persalinan selama bulan Juli - Agustus 2022 yang pada persalinan sebelumnya bertempat di BPM Siti Nurkaryani dan BPM Emmy Yarnis Bintara Jaya serta memiliki riwayat robekan perineum pada persalinan sebelumnya. Sedangkan untuk mengetahui robekan perineum setelah ibu melahirkan atau pada saat ibu melahirkan dengan melihat alat pemantauan partograf. **Hasil:** Berdasarkan hasil analisis uji t pada data pijat Perineum terhadap robekan perineum pada ibu bersalin diperoleh nilai $p(0,000) < \text{dari } 0,05$, hasil tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan pijat perineum terhadap robekan perineum pada ibu bersalin multigravida di BPM Ana Fitriana Bintara Jaya Tahun 2022. **Kesimpulan:** Ada hubungan pijat perineum terhadap robekan perineum pada ibu bersalin multigravida. **Saran:** Diharapkan dapat diimplementasikan di tempat praktik bidan karena teknik pijat perineum sudah teruji secara analisa data dapat meminimalisir robekan perineum pada ibu bersalin.

Kata kunci : Pijat perineum, Robekan Perineum, Multigravida

ABSTRACT

Background: Perineal tear is a wound that often occurs during childbirth. Perineal tears occur in almost all first deliveries and are not uncommon in subsequent deliveries. Perineal tears cause discomfort during the puerperium and even one of the causes of respiratory infection. Efforts to prevent perineal tears have been carried out, including perineal massage. **Objective :** To determine the relationship between perineal massage and perineal tears in multigravida birth mothers. **Methods :** The type of research used is a one group design posttest only approach. This study used multigravida term pregnant women (37 weeks to 40 weeks pregnant) with the interpretation of delivery during July - August 2022, which in previous deliveries took place at BPM Siti Nurkaryani and BPM Emmy Yarnis Bintara Jaya and had a history of perineal tears in previous deliveries. Meanwhile, to find out the perineal tear after the mother gives birth or when the mother gives birth by looking at the partograph monitoring tool. **Results :** Based on the results of the t-test analysis on the data of perineal massage on perineal tears in maternity mothers, the $p \text{ value } (0.000) < \text{from } 0.05$, these results indicate that there is a relationship between perineal massage and perineal tears in multigravida maternity women at BPM Ana Fitriana Bintara Jaya 2022. **Conclusion :** There is a relationship between perineal massage and perineal tears in multigravida birth mothers.

Suggestion: It is hoped that it can be implemented in a midwife's practice because the perineal massage technique has been tested by data analysis to minimize perineal tears in pregnant women.

Key words : Perineal massage, Perineal tear, Multigravida

Pendahuluan

Angka Kematian Ibu (AKI) adalah banyaknya perempuan yang meninggal dari suatu penyebab kematian terkait dengan gangguan kehamilan atau penanganannya (tidak termasuk kecelakaan, bunuh diri atau kasus insidental) selama kehamilan, melahirkan, dan dalam masa nifas (42 hari setelah melahirkan) tanpa memperhitungkan lama kehamilan per 100.000 kelahiran hidup.

Salah satu infeksi postpartum adalah robekan jalan lahir pada persalinan normal. Hampir 95% ibu melahirkan akan mengalami robekan pada vaginanya. Robeknya jaringan kulit dan otot di area tersebut bisa terjadi akibat peregangan atau tekanan yang kuat di jalan lahir saat ibu mengejan untuk melahirkan bayinya. Luka perineum pada kenyataannya sering membuat ibu nifas sangat tidak nyaman bahkan mengalami ketakutan untuk melakukan mobilisasi dini.

Ruptur perineum sebenarnya dapat dicegah atau tidak perlu terjadi, jika perineum elastis, atau ibu bisa mengejan dengan baik oleh karena itu banyak cara untuk mencegah terjadinya robekan perineum. Upaya-upaya untuk mencegah robekan perineum telah dilakukan antara lain senam kegel, senam hamil dan dengan teknik pijat perineum, tetapi tidak banyak orang yang mengetahui pijat ini bisa mencegah terjadinya robekan perineum.

Berdasarkan hasil data prasurvey di Puskesmas Jagir Surabaya, didapatkan jumlah persalinan normal pada bulan Mei-September sebanyak 267 orang, dari jumlah tersebut dapat dikelompokan antara persalinan primigravida sebanyak 55 orang dan multigravida sebanyak 183 orang. Pada persalinan primigravida didapatkan angka kejadian rupture perineum 54 orang (98%), sedangkan persalinan primigravida yang tidak mengalami rupture sebanyak 1 orang (2%). Pada persalinan multigravida didapatkan angka kejadian rupture sebanyak 156 orang (85%), sedangkan persalinan multigravida yang tidak mengalami rupture perineum sebanyak 27 orang (15%). Hal ini

menunjukkan bahwa tidak hanya primigravida yang angka kejadian robekan masih tinggi, tetapi multigravida juga angka kejadian robekan masih tinggi

Menurut penelitian Finta et al (2012) didapatkan bahwa dari 15 orang ibu yang dipijat perineum, terdapat 13,3% yang mengalami laserasi perineum sedangkan 30 orang ibu yang tidak dipijat perineum, terdapat 63,3% mengalami laserasi perineum. Ada perbedaan yang signifikan 3 antara ibu yang dipijat perineum terhadap kejadian laserasi perineum saat persalinan. Komplikasi maternal yang dapat memperberat keadaan ibu pada saat kehamilan, persalinan maupun nifas diantaranya adalah faktor 4 terlalu yaitu terlalu muda, terlalu tua, terlalu sering dan terlalu banyak.

Menurut jurnal penelitian FD Anggraini tahun 2019 di Surabaya, ditemukan ada pengaruh pijat perineum terhadap robekan perineum pada primigravida. Pijat perineum yang dilakukan pada ibu primigravida meliputi frekuensi pijat perineum menunjukkan setengahnya melakukan 31-40 kali pemijatan perineum, lama pijat perineum menunjukkan hampir semuanya melakukan pijat perineum selama >5 menit, dan kedalaman pijat perineum menunjukkan sebagian besar melakukan pijat perineum <2,54 cm di bawah mulut vagina. Ibu primigravida yang mengalami robekan perineum setelah dilakukan pijat perineum hampir semuanya tidak terjadi robekan perineum, dan yang tidak dilakukan pijat perineum sebagian besar mengalami robekan perineum.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti melihat masih adanya robekan walaupun sudah dilakukan pijat perineum, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh pijat perineum terhadap robekan perineum pada ibu bersalin multigravida di BPM Siti Nurkaryani dan BPM Emmy Yarnis Bintara Jaya Bekasi Barat Tahun 2022.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dengan pendekatan *one group design posttest only*. Penelitian ini menggunakan ibu hamil multigravida aterm (hamil 37 minggu sampai dengan 40 minggu) dengan tafsiran persalinan selama bulan Juli - Agustus 2022 yang pada persalinan sebelumnya dan memiliki riwayat robekan perineum pada persalinan sebelumnya. Pemijatan perineum dilakukan berdasarkan teori dan standar operasional prosedur pijat perineum. Sedangkan untuk mengetahui robekan perineum setelah ibu melahirkan atau pada saat ibu melahirkan dengan melihat alat pemantauan partograf.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek/objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang akan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil multigravida aterm (hamil 37 minggu sampai dengan 40 minggu) dengan tafsiran persalinan selama bulan Juli - Agustus 2022 yang pada persalinan sebelumnya bertempat di BPM Siti Nurkaryani dan BPM Emmy Yarnis Bintara Jaya Bekasi

Barat serta memiliki riwayat robekan perineum pada persalinan sebelumnya. Jumlah populasi sebanyak 32 orang.

Sampel adalah populasi yang menjadi sasaran penelitian. Adapun pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan

Waktu penelitian dilakukan selama bulan Juli - Agustus tahun 2022. Waktu tersebut dibutuhkan karena penelitian ini menggunakan populasi ibu hamil multigravida aterm (hamil 37 - 40 minggu).

Penelitian ini dilaksanakan di BPM Siti Nurkaryani dan BPM Emmy Yarnis Bintara Jaya Bekasi Barat Tahun 2022 wilayah Kelurahan Bintara Jaya Bekasi Barat.

Sampel dalam penelitian ini sebanyak 32 responden yang memenuhi kriteria inklusi. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan distribusi rata-rata.

Hasil dan Pembahasan

Pijat Perineum

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi responden berdasarkan pijat perineum

Pijat Perineum	Jumlah	Prosentase (%)
Lengkap	27	84.375
Tidak Lengkap	5	15.625
Total	32	100.0

Berdasarkan data diatas diperoleh data bahwa dari 32 responden ibu yang melakukan persalinan di PMB, didapatkan data bahwa sebagian besar responden melaksanakan pijat perineum secara lengkap sesuai dengan SOP pemijatan sebanyak 27 responden (84.375%).

Grade Robekan Perineum pada Persalinan Sebelumnya

Tabel 2.

Distribusi Frekuensi responden berdasarkan grade robekan perineum pada persalinan sebelumnya

Grade	Jumlah	Prosentase (%)
I	15	46.875
II	17	53.125
Total	32	100.0

Berdasarkan data diatas diperoleh data bahwa dari 32 responden ibu yang melakukan persalinan di PMB S dan PMB E, didapatkan data bahwa sebagian besar

memiliki riwayat robekan perineum grade II pada persalinan sebelumnya sebanyak 17 responden (53.125%).

Grade Robekan Perineum pada Persalinan Saat Ini setelah dilakukan Pijat Perineum

Tabel 3.

Distribusi rata-rata responden berdasarkan grade robekan perineum pada persalinan saat ini setelah dilakukan pijat perineum

Grade	Jumlah	Prosentase (%)
Tidak ada robekan	10	31.25
Grade I	16	50.00
Grade II	6	18.75
Total	32	100.00

Berdasarkan data diatas diperoleh data bahwa dari 32 responden ibu yang melakukan persalinan di PMB S dan PMB E dan yang telah mendapatkan pijat perineum, didapatkan data bahwa sebanyak 10 orang tidak ada robekan perineum (31.25%). Grade I sebanyak 16 orang (50.00%) sedangkan Grade II hanya

sebanyak 6 orang (18.75%). Dibandingkan pada data dari tabel 4.4 bahwa ibu bersalin yang memiliki riwayat robekan perineum grade II pada persalinan sebelumnya sebanyak 17 responden (53.125%).

ANALISA BIVARIAT

Analisis data digunakan untuk menjawab hipotesis yang telah diajukan pada BAB

Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui mengetahui normal tidaknya suatu sebaran. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas *Shapiro-Wilk*. Kriteria yang digunakan untuk mengetahui normal tidaknya suatu sebaran

Dari hasil pada tabel di atas, diketahui data pijat Perineum terhadap robekan perineum pada ibu bersalin diperoleh $p > 0,05$, Hasil dapat disimpulkan data-data penelitian berdistribusi normal.

sebelumnya. Uji analisis yang digunakan adalah uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis (uji t). Hasil uji normalitas dan uji t dapat dilihat sebagai berikut:

adalah jika $p > 0,05$ (5 %) sebaran dinyatakan normal, dan

jika $p < 0,05$ (5 %) sebaran dikatakan tidak Normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Uji Homogenitas

Uji homogenitas berguna untuk menguji kesamaan sampel yaitu seragam atau tidak varian sampel yang diambil dari populasi. Kriteria homogenitas jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ test dinyatakan homogen, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ test dikatakan tidak homogen. Hasil uji homogenitas penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.
Uji Homogenitas pijat perineum terhadap robekan perineum pada ibu bersalin

Test	Df	F table	F hitung	P	Keterangan
Pijat Perineum terhadap robekan perineum pada ibu bersalin	2:12	3,89	0,073	0,517	Homogen

Sumber : Hasil Perhitungan

Berdasarkan hasil uji homogenitas di atas pijat Perineum terhadap robekan perineum pada ibu bersalin diperoleh nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ (3,89), dengan hasil yang diperoleh tersebut dapat disimpulkan bahwa varians bersifat homogen.

Uji Hipotesis

Uji t dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab hipotesis yang telah diajukan. Hasil uji hipotesis (uji-t) dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6.
Uji paired simple test pijat perineum terhadap robekan perineum pada ibu bersalin

	Paired Differences							
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
Pijatan Perineum - Robekan Perineum	.86667	.91548	.23637	.35969	1.37364	3.666	14	.003

Berdasarkan hasil analisis uji t pada data pijat Perineum terhadap robekan perineum pada ibu bersalin diperoleh nilai p ($0,000$) $<$ dari $0,05$, hasil tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh pijat perineum terhadap robekan perineum pada ibu bersalin multigravida.

Analisa Univariat

Hasil penelitian ini diperoleh data bahwa dari 32 responden ibu yang melakukan persalinan di PMB S dan PMB E didapatkan data bahwa kejadian robekan perineum adalah 100% yang terbagi menjadi 2 Grade yaitu Grade I 46.87% sebanyak dan Grade II sebanyak 53.13%.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Fritria Dwi Anggraini (2017) yakni berdasarkan tabel kelompok kontrol yang tidak dilakukan pijat perineum sebagian besar (60%) terjadi robekan perineum. Kelompok kontrol yang tidak dilakukan pijat perineum tetap dilakukan asuhan sesuai standarnya, di pimpin cara mengejan yang benar saat persalinan dan juga dilakukan upaya untuk melenturkan perineum agar tidak terjadinya robekan perineum dengan mengikuti senam hamil. Pada kelompok perlakuan yang juga dilakukan asuhan sesuai standarnya, dipimpin cara mengejan yang benar saat persalinan, juga dilakukan upaya untuk mencegah terjadinya robekan perineum dengan mengikuti senam hamil dan dilakukan pijat perineum. Tetapi kejadian robekan perineum lebih tinggi pada kelompok kontrol dari pada kelompok perlakuan.

Penjelasan diatas sesuai dengan penelitian Natami dkk (2013) perineum massage juga dapat sebagai mekanisme koping bagi ibu. Bagi ibu yang akan melahirkan rasa takut dan cemas saat persalinan akan berkurang karena selama hamil otot-otot disekitar perineum sudah dilakukan perineum massage sehingga jaringan disekitar menjadi elastis. Karakteristik ini sesuai teori menurut Yesie (2010), perineum terdiri dari kulit dan otot diantara vagina dan anus. Ketika kepala bayi menyembul di vagina, perineum dengan sendirinya meregang untuk memberi jalan keluar bayi. Pemijatan perineum yang

dilakukan sejak bulan-bulan terakhir kehamilan menyiapkan jaringan kulit perineum lebih elastis sehingga lebih mudah meregang, meningkatkan elastisitas vagina untuk membuka, melatih ibu untuk aktif mengendurkan perineum ketika ia merasa tekanan saat kepala bayi muncul. Ini dapat mengurangi rasa sakit akibat peregangan. Pemijatan perineum mengurangi robekan perineum, mengurangi pemakaian episiotomi, dan mengurangi penggunaan alat bantu persalinan lainnya.

a) Robekan Perineum Sesudah Dilakukan Pijat Perineum

Hasil penelitian diperoleh data bahwa dari 32 responden ibu yang melakukan persalinan di PMB S dan PMB E dan yang telah mendapatkan pijat perineum, didapatkan data bahwa sebanyak 10 orang tidak ada robekan perineum (31.25%). Grade I sebanyak 16 orang (50.00%) sedangkan Grade II hanya sebanyak 6 orang (18.75%). Dibandingkan pada data dari tabel 5.4 bahwa ibu bersalin yang memiliki riwayat robekan perineum grade II pada persalinan sebelumnya sebanyak 17 responden (53.125%). Dari hasil yang didapatkan penelitian ini sejalan dengan penelitian Fritria Dwi Anggraini (2017) dimana distribusi kelompok perlakuan menunjukkan hampir semuanya (80%) tidak terjadi robekan perineum pada responden yang dilakukan pijat perineum. Pemijatan perineum baik dilakukan pada kehamilan trimester III. Pijat perineum memiliki berbagai manfaat untuk kelancaran proses persalinan salah satunya membantu mempersiapkan jaringan perineum sehingga membuat perineum menjadi elastis dan meminimalkan terjadinya robekan perineum. Pada pemijatan yang dilakukan di usia kehamilan trimester III oleh 10 responden diantaranya yang mengalami robekan hampir semuanya (80%) tidak terjadi robekan perineum. Dan sebagian kecil (10%) mengalami robekan tingkat 1 dan 2 hal ini dikarna kan responden tidak melakukan pijat perineum dengan rutin. Respoden yang tidak melaukan pijat dengan rutin dikarnakan bekerja sehingga tidak ada waktu untuk responden melakukan pijat perineum

Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Natami dkk (2013) bahwa pemijatan perineum dilakukan selama 2 minggu sebelum persalinan sebanyak 6 kali dan dalam seminggu pertama dilakukan selama 3 menit dan minggu kedua selama 5 menit. Sesuai dengan teori pijat perineum menurut Indivara (2009) pijat perineum adalah teknik memijat perineum yang dilakukan saat hamil atau 2 minggu sebelum persalinan yang bermanfaat untuk melembutkan jaringan ikat, melancarkan peredaran darah, relaksasi. Tindakan ini akan mengurangi terjadinya ruptur perineum, episiotomi dan nyeri karena jahitan episiotomi.

b) Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia dan Berat Badan Bayi Lahir

Hasil penelitian diperoleh data bahwa dari 32 responden ibu yang melakukan persalinan di PMB S dan PMB E, didapatkan data bahwa sebagian besar responden tidak beresiko sebanyak 26 responden (81.25%) sedangkan pada tabel 5.2 diperoleh data bahwa sebagian besar bayi lahir dengan berat badan normal sebanyak 27 responden (84.375%).

Faktor yang mempengaruhi robekan meliputi faktor janin, faktor penolong, faktor maternal dan faktor umur ibu, pada penelitian ini dari faktor maternal primigravida, faktor janin berat bayi, dan faktor umur ibu. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Natami dkk (2013), bahwa robekan perineum yang terjadi pada setiap responden dapat disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya robekan perineum. Sesuai teori menurut Oxorn & Forte (2010), faktor penyebab terjadinya ruptur perineum terdiri atas faktor maternal, faktor janin, dan faktor penolong.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Liu, 2008 dalam (Natami, 2013) menyatakan bahwa 85% kelahiran pertama selalu disertai robekan perineum. Hubungan robekan perineum dengan paritas adalah kerusakan jaringan lunak.

Bivariat

Analisis Bivariat bertujuan untuk melihat pengaruh secara langsung antara variabel independen dengan variabel dependen. Analisis bivariat yang digunakan adalah *Uji t-test paired*.

Kerusakan jaringan jalan lahir biasanya lebih nyata pada wanita primigravida karena jaringan pada primigravida lebih padat dan lebih resisten dari pada wanita multigravida. Seperti teori menurut Depkes RI (2009), umur ibu juga dapat menjadi faktor penyebab ruptur perineum. Pada usia di bawah 20 tahun, fungsi reproduksi seorang wanita belum berkembang dengan sempurna. Sedangkan pada usia di atas 35 tahun fungsi reproduksi seorang wanita sudah mengalami penurunan dibanding fungsi reproduksi normal sehingga kemungkinan untuk terjadinya komplikasi pasca persalinan terutama perdarahan seperti ruptur perineum akan lebih besar.

Selain usia, berat bayi juga merupakan faktor terjadinya robekan, besar bayi mempengaruhi terjadinya robekan perineum, berat bayi normal 2500-3500 gram. Jika berat bayi lebih dari 3500 gram maka bayi tersebut tergolong bayi besar. Penelitian ini juga sesuai penelitian Natami (2013), faktor bayi yang akan mempengaruhi terjadinya robekan perineum. berat bayi normal sekitar 2500-3500 gram. Jika berat bayi lebih dari 3500 gram disebut bayi besar atau makrosomia. Makrosomia disertai dengan meningkatnya resiko trauma persalinan melalui vagina seperti distorsia bahu, kerusakan fleksus brakialis, patah tulang klavikula dan kerusakan jaringan lunak pada ibu seperti laserasi jalan lahir dan robekan pada perineum.

Semakin besar bayi yang dilahirkan dapat meningkatkan risiko terjadinya robekan perineum. Seperti teori menurut Saifuddin (2002), semakin besar berat badan bayi yang dilahirkan akan meningkatkan risiko terjadinya ruptur perineum karena perineum tidak cukup kuat menahan regangan kepala bayi dengan berat badan bayi yang benar, sehingga pada proses kelahiran bayi dengan berat badan bayi lahir yang sering terjadi ruptur.

Analisis

Hal ini disebabkan karena penelitian ini mencari pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen dengan skala data numerik.

Hasil penelitian ini didapatkan hasil analisis pada data pijat perineum terhadap robekan perineum pada ibu bersalin diperoleh

nilai p (0,000) < dari 0,05, hasil tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh kelengkapan pijat perineum terhadap robekan perineum pada ibu bersalin multigravida.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Fitria Dwia Anggraini (2017) yang di analisis dengan uji statistik Mann Whitney program di komputer didapatkan nilai kemaknaan $p= 0,001$ yang berarti H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh pijat perineum pada kehamilan Trimester III terhadap robekan perineum primigravida di Wilayah Kerja Puskesmas Jagir Surabaya. Dapat dikatakan bahwa pijat perineum bisa membuat perineum menjadi lentur sehingga tidak terjadi robekan perineum pada ibu primigravida. Pemijatan yang dilakukan secara rutin sebelum persalinan membantu ibu dalam proses persalinan yang lancar dan nyaman.

Penelitian ini serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan Natami dkk (2013) yaitu tentang "Pengaruh Perineum Massage Terhadap Derajat Robekan Perineum Pada Ibu Primigravida Di BPS Widjayati Dan BPS Desak Kecamatan Negara" bahwa responden yang dilakukan responden yang dilakukan pijat perineum enam orang (60%) tidak terjadi robekan perineum sedang responden yang tidak dilakukan pijat perineum hampir semuanya (70%) terjadi robekan perineum. Karakteristik ini sesuai teori menurut Marie (2007), pijat perineum adalah salah satu cara paling kuno dan paling pasti untuk meningkatkan kesehatan, aliran darah, elastisitas, dan relaksasi otot-otot dasar panggul. Teknik ini jika dilatih pada tahap akhir kehamilan, sekitar enam sampai delapan minggu sebelum persalinan, juga akan membantu mengenali dan membiasakan diri dengan jaringan yang dilalui oleh bayi. Satu cara paling kuno dan paling pasti untuk meningkatkan kesehatan, aliran darah, elastisitas, dan relaksasi otot-otot dasar panggul. Teknik ini jika dilatih pada tahap akhir kehamilan, sekitar enam sampai delapan minggu sebelum persalinan, juga akan membantu mengenali dan membiasakan diri dengan jaringan yang dilalui oleh bayi.

Kesimpulan

Hasil penelitian yang telah dilakukan ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Hasil penelitian diperoleh data bahwa dari 32 responden ibu yang melakukan persalinan di PMB S dan PMB E, didapatkan data bahwa sebagian besar bayi lahirdengan berat badan normal sebanyak 27 responden (84.375%).
2. Hasil penelitian diperoleh data bahwa dari 32 responden ibu yang melakukan persalinan di PMB S dan PMB E, didapatkan data bahwa sebagian besar responden tidak beresiko sebanyak 26 responden (81.25%).
3. Hasil penelitian diperoleh data bahwa dari 32 responden ibu yang melakukan persalinan di PMB S dan PMB E, didapatkan data bahwa sebagian besar responden melaksanakan pijat perineum secara lengkap sesuai dengan SOP pemijatan sebanyak 27 responden (84.375%).
4. Hasil penelitian ini diperoleh data bahwa dari 32 responden ibu yang melakukan persalinan di PMB S dan PMB E, didapatkan data bahwa kejadian robekan perineum sebelum dipijat adalah 100% yang terbagi menjadi 2 Grade yaitu Grade I sebanyak 46.87% dan pada Grade II sebanyak 53.13% sedangkan pada hasil persalinana saat ini yang telah mendapatkan pijat perineum, didapatkan data bahwa sebanyak 10 orang tidak ada robekan perineum (31.25%). Grade I sebanyak 16 orang (50.00%) sedangkan Grade II hanya sebanyak 6 orang (18.75%). Dibandingkan pada data dari tabel 5.4 bahwa ibu bersalin yang memiliki riwayat robekan perineum grade II pada persalinan sebelumnya sebanyak 17 responden (53.125%).
5. Berdasarkan hasil analisis uji t pada data pijat perineum terhadap robekan perineum pada ibu bersalin diperoleh nilai p (0,000) < dari 0,05, hasil tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh

kelengkapan pijat pirenium terhadap robekan perineum pada ibu bersalin multigravida di PMB S dan PMB E Tahun 2022.

REFERENSI

- Aprilia, Yasie. 2010. *Hipnostetri: Rileks, Nyaman, dan Aman Saat Hamil & Melahirkan*. Jakarta: Gagas Media
- Batbual,Bringiwatty.2010.Hypnosis *ypnobirthing Nyeri Persalinan Dan Berbagai Metode Penanganan*. Gosyeng Publishing; Yogyakarta. EGC.
- Danuatmaja, Bonny & Meiliasari, Mila. 2008. *Persalinan Normal Tanpa Rasa Sakit*. Jakarta: Puspa Sehat.
- JNPK-KR. 2007. *Pelatihan asuhan persalinan normal buku acuan*. Jakarta: Jaringan Nasional Pelatihan Klinik Kesehatan reproduksi
- Manuaba, dkk. 2007. *Pengantar Kuliah Obstetri*. Jakarta: EGC.
- Fitria Dwi Anggraini dan Yasi Anggasari, 2017. *Pengaruh Pijat Perineum Pada Kehamilan Trimester III Terhadap Robekan Perineum Primigravida Di Puskesmas Jagir Surabaya* www.google scholar.com (diakses pada tanggal 14 Mei 2022 pukul 17.30 WIB)
- Ruliati.2010. *Pengaruh Pijat Perineum Pada kehamilan Terhadap Kejadian Robekan Perineum Pada Persalinan di BPS Jombang*. Skripsi diterbitkan. Sumatra: Fakultas
- Natami, P.A, Runiari N, Putri M. 2013. *Pengaruh Massage Terhadap Derajat Robekan Perineum Pada Ibu Primigravida Di BPS Widjayati Dan BPS Desak Kecamatan Negara*. www.google scholar.com (diakses pada tanggal 4 Mei 2017 pukul 09.00 WIB)
- Oxorn, Harry. & Forte, William R. 2010. *Ilmu Kebidanan Patologi dan Fisiologi Persalinan*. Yogyakarta: C.V Andi.
- Maryunani, A & Puspita E. 2013. *Asuhan Kegawatdaruratan Maternal & Neonatal*. Jakarta: TIM
- Benson, P & Pernoll. (2009). *Buku saku Obsetry Gynecology William*. Jakarta
- Danuatmaja, Bonny & Meiliasari, Mila. 2008. *Persalinan Normal Tanpa Rasa Sakit*. Jakarta: Puspa Sehat.
- Derek Llewellyn dan Jones. 2007. *Obstetri dan Ginekologi.*, Jakarta : EGC
- Kesehatan Masyarakat
- Sugiyono.2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Rini Patroni, Mulyadi, dan Jon Farizal. 2016. *Pengaruh Pijat Perineum Terhadap Laserasi Saat Inpartu Pada Primigravidadi Kabupaten Rejang Lebong*. www.google scholar.com (diakses pada tanggal 4 juni 2022 pukul 14.00 WIB)